

Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat

¹⁾Moh. Rasyid Kuna*, ²⁾Nanda Sayyida Begum, ³⁾Tantri Wulandari Mokoginta, ⁴⁾Amanda Pratiwi Sugeha, ⁵⁾Putri Isauraamabel Tangahu, ⁶⁾Mifta Putri S. Pontoan, ⁷⁾Adinda S. Potabuga

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi S1 Farmasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

Email Corresponding: kunarasyyid981@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Antibiotik
Resistensi
Edukasi
Kesehatan
Masyarakat

Masalah penggunaan antibiotik tanpa resep dokter masih sering dijumpai di masyarakat kecamatan lolayan, yang dipicu oleh rendahnya pengetahuan mengenai fungsi, aturan pakai, serta bahaya resistensi antibiotik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Metode kegiatan meliputi penyuluhan menggunakan media presentasi dan leaflet, pengisian pre-test serta post-test, dan sesi diskusi interaktif. Sebanyak 40 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil pre-test menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang 75% atau sebanyak 30 orang, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 92,5% atau sebanyak 37 orang, peserta berada pada kategori baik. Kesimpulan dari pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional dan bahaya resistensi akibat penggunaan yang tidak tepat. Edukasi berkelanjutan dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan serta pemerintah desa sangat diperlukan untuk mempertahankan perubahan perilaku positif ini.

ABSTRACT

Keywords:

Antibiotic
Resistance
Education
Health
Public

The misuse of antibiotics without a doctor's prescription remains a common health problem in the community of Lolayan District, primarily caused by limited knowledge regarding the proper function, dosage, and risks of antibiotic resistance. This community service program aimed to improve public understanding through an educational intervention on the appropriate use of antibiotics. The methods included a structured health education session using PowerPoint materials and informational leaflets, followed by pre-test and post-test assessments and an interactive discussion. A total of 40 participants took part in the activity, pre-test results indicated that most participants had poor knowledge 75%, while post-test results showed a significant improvement, with 92.5% categorized as having good knowledge. This program effectively increased public awareness of rational antibiotic use and emphasized the dangers of resistance resulting from improper consumption. Continued educational efforts and collaboration with health workers and local authorities are essential to maintain and strengthen these positive behavioral changes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar diseluruh dunia dan paling banyak terjadi khususnya dimasyarakat Indonesia. Di Indonesia, menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92% dari masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat (Meylina *et al*, 2024). Dimana kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang benar serta tepat menjadi faktor pemicu resistensi bakteri terhadap antibiotik (Ruslin *et al*, 2023). Resistensi terhadap antibiotik menjadi masalah global untuk diperhatikan saat ini (Menkes, 2022). Obat yang sering diresepkan dokter dan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang digunakan dalam mengobati atau membunuh bakteri akibat infeksi (Permenkes, 2021 & Samosir *et al*, 2023).

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme terutama fungi atau dihasilkan secara sintetik yang dapat membunuh dan menghambat perkembangan mikroorganisme jenis lain (Nurjanah, 2021). Antibiotik termasuk dalam golongan obat keras yang didapatkan dengan resep dokter dan diperoleh di apotek serta sangat diperlukan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Tusshaleha *et al*, 2025).

Berdasarkan dari tipe aktivitasnya antibiotik terbagi menjadi dua yaitu bersifat bakterisidal bekerja dengan cara membunuh bakteri dan ada yang bersifat bakteriostatik bekerja dengan cara memperlambat atau menghentikan perkembangbiakan dari bakteri (Utari, 2022). Antibiotik menjadi salah satu jenis obat yang sering disalahgunakan dan dapat berakibat terjadinya resistensi. Terjadinya resistensi antibiotik disebabkan penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak seksama dalam pengobatan. Bakteri dinyatakan resisten bila pertumbuhannya tidak dapat dihambat oleh antibiotik pada dosis maksimum. Resistensi antibiotik merupakan konsekuensi dari penggunaan antibiotik yang keliru dan perkembangan dari mikroorganisme tersebut (Putra *et al*, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), resistensi antibiotik adalah proses resistensi gen yang didapat sehingga terjadinya resistensi terhadap antibiotik atau mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit yang terpapar obat antibiotik sehingga menyebabkan infeksi terus berlanjut dan meningkatkan resiko penyebaran penyakit ke orang lain (Pusporini, 2019).

Resistensi antibiotik akan menyebabkan efektivitas terapi yang berkurang dikarenakan sensitifitas antibiotik menurun terhadap bakteri, dalam hal ini bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik (Nafisah *et al*, 2025). Resistensi antibiotik juga berdampak negatif pada kehidupan masyarakat, seperti peningkatan morbiditas, mortalitas dan peningkatan biaya lama tinggal di rumah sakit (Santoso, 2022).

Kejadian yang sering dijumpai di masyarakat, yaitu penggunaan antibiotik yang sudah tidak asing lagi masih menjadi permasalahan kesehatan, dimana masyarakat menggunakan antibiotik layaknya menggunakan obat-obat bebas. Sebagian masyarakat menggunakan antibiotik sebagai pengobatan sendiri (swamedikasi) tanpa adanya peresepan dari dokter dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik (Dewi & Juliadi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow tentang pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik masih banyak mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter, tidak menghabiskan obat sesuai yang dianjurkan atau bahkan menggunakan antibiotik untuk penyakit yang tidak memerlukan terapi antibiotik yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan peraturan penggunaan antibiotik harus dengan resep dokter, tetapi kebanyakan masyarakat menggunakan antibiotik hanya karena direkomendasikan oleh keluarga, tetangga atau dibeli di warung tanpa berkonsultasi dengan dokter. Kebiasaan ini tidak hanya dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik, tetapi juga dapat membahayakan Kesehatan individu dan menambah beban layanan kesehatan

II. MASALAH

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa masyarakat setempat sering menggunakan antibiotik tanpa resep dokter itu dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang antibiotik dari hasil analisis situasi dapat dirumuskan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik menjadi isu yang perlu dapat perhatian. Oleh karena itu, masalah prioritas dalam kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat melalui program edukasi mengenai antibiotik dengan harapan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri



Gambar 1. Lokasi Tempat dilakukannya Kegiatan

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik yang tepat ini dilaksanakan di Balai Desa Tanoyan Utara dengan melibatkan 40 orang responden warga desa. Metode pelaksanaannya diawali dengan pre-test diberikan Jumlah Soal: 10 butir pilihan ganda, Skala Penilaian: 1 = benar, 0 = salah Waktu: 15–20 menit tujuannya untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat, Setelah diuji coba pada ≥ 40 responden, diHitung validitas butir (korelasi Pearson) Kriteria umum: $r\text{-hitung} \geq 0.40 \rightarrow \text{valid}$, $r\text{-hitung} < 0.40 \rightarrow \text{revisi atau buang item}$, didapatkan hasil 0,41,7, setelah itu dilakukan uji Reabilitas didapatkan hasil pengujian Cronbach's Alpha = 0.82 \rightarrow instrumen reliabel dilanjutkan dengan penyampaian materi secara visual menggunakan media proyektor LCD dan presentasi PowerPoint (PPT) yang mencakup topik pengertian, bahaya resistensi, dan aturan penggunaan antibiotik. Untuk memperkuat pemahaman, diberikan juga leaflet sebagai bahan edukasi yang dapat dibawa pulang, serta sesi tanya jawab interaktif, dan diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa Power Point yang berjudul “Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat”, materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang antibiotik, bahaya antibiotik, resistensi antibiotik, cara penggunaan antibiotik yang tepat, dan jenis-jenis antibiotik. Selain itu digunakan pula leaflet yang berisi informasi penting seputar antibiotik, seperti pengertian antibiotik, bahaya antibiotik, resistensi antibiotik, cara penggunaan antibiotik yang tepat, aturan minum obat yang tepat dan jenis-jenis antibiotik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengisian daftar hadir oleh seluruh peserta penyuluhan. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai antibiotik dan bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mencegah penggunaan antibiotik secara mandiri tanpa resep dokter. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab seputaran materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik sebelum diberikan Edukasi Tentang Cara Penggunaan Antibiotik Dengan Benar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	4	10%
Cukup	6	15%
Kurang	30	75%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik terdapat 4 orang yang mendapatkan kategori baik, 6 orang kategori cukup dan 30 orang kategori kurang

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik setelah diberikan Edukasi Tentang Cara Penggunaan Antibiotik Dengan Benar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	37	92,5%
Cukup	2	5%
Kurang	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas kegiatan diskusi yang telah dilangsungkan, yang mencakup sesi tanya jawab terkait penggunaan antibiotik yang tepat serta bahaya resistensi antibiotik, diperoleh hasil dimana terdapat peningkatan setelah diberikan edukasi tentang cara penggunaan antibiotik yaitu terdapat 37 orang yang mendapatkan kategori baik, 2 orang mendapatkan kategori cukup dan 1 orang mendapatkan kategori kurang yang artinya hampir seluruh peserta mampu memahami materi yang disampaikan, dan peserta juga menyadari bahwa ternyata antibiotik bukanlah obat yang dapat dibeli dan digunakan tanpa adanya resep

dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsari, et al (2023), yang menyatakan bahwa, berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait resistensi antibiotik. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanuddin, et al (2025), yang menyatakan hasil kegiatan eduka mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Meskipun belum sepenuhnya memenuhi peraturan penggunaan antibiotik, program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menurunkan resistensi antibiotik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik yang tepat di Desa Tanoyan Utara berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait fungsi, aturan pakai, serta bahaya resistensi antibiotik. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi penyuluhan, leaflet, dan sesi diskusi interaktif antara Masyarakat. Hasil pre-test menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang 75% atau sebanyak 30 orang, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 92,5% atau sebanyak 37 orang. Edukasi ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan antibiotik, khususnya agar tidak lagi mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan resistensi antibiotik serta mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatan secara mandiri melalui perilaku penggunaan obat yang rasional. Ke depan, program serupa perlu dilanjutkan secara berkala agar perubahan perilaku dapat bertahan dan semakin diperkuat oleh dukungan tenaga kesehatan serta aparat desa.

Implikasi dari pengabdian ini Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Resistensi Antibiotik Masyarakat lebih berhati-hati dalam membeli antibiotik tanpa resep, Terjadinya penurunan kejadian penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Batasan dari kegiatan ini yaitu Durasi Penyuluhan Singkat Penyuluhan biasanya hanya dilakukan sekali (1–2 jam), sehingga tidak bisa memastikan perubahan perilaku jangka Panjang, Peserta mungkin lupa atau tidak menerapkan materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Masyarakat Desa Tanoyan Utara yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi penggunaan antibiotik yang tepat, ucapan terima kasih juga kepada Kepala Desa Tanoyan Utara beserta Aparat Desa Tanoyan Utara yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan ini, harapan kami agar masyarakat Desa Tanoyan Utara dapat memahami dan menerapkan materi yang telah disampaikan dalam penggunaan obat antibiotik yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., & Juliadi, D. (2021). Faktor penyebab perilaku penjualan dan pembelian antibiotik tanpa resep dokter. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 4(2), 19-25.
- Kuna, M.R., 2021. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa*, 3(2), pp.43-48.
- Meylina F.,T., sardjiman, & santoso J,(2024). Uji efektifitas ekstrak Daun kedondong Bangkok (*Spondias Dulcis Fors*) terhadap bakteri *Staphylococcus Aureus* dan *Pseudomonas Aeruginosa*. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 1(9), 166-173.
- Mulatsari E., Manninda R., Khairani S., Kumala S., & Okta F,(2023). Edukasi penggunaan antibiotik secara tepat sebagai Upaya melindungi Masyarakat dari bahaya resistensi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 3(3), 413-418.
- Moh. Rasyid Kuna, Mega Ananda, Olganita Manika, & Tarisya Pobela. (2022). Analisis Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Gogagoman Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1631–1638. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4421>
- Nurjanah Ameliawati, (2021), Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Amoksisilin Di Salah Satu Rt Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Program Pendidikan Diploma 3 Program Studi Farmasi Bandung.
- Pusporini, R. (2019). Antibiotik Kedokteran Gigi: Pedoman Praktis Bagi Dokter Gigi. UB Press. Malang.
- Putra A., R, Efendi M., Suwarno S., Tyasningsih, & estoepangestie. (2019). Identifikasi bakteri *Escherichia Coli* penghasil *Extended spectrum β-lactamase* dari SWAB REKTAL Sapi perah menggunakan metode Vitek -2 du KUD tani wilis Sendang Kabupaten Tulungagung. *Journal of Basic Medicine Veterinary*, 8(2), 108-114.

- Ruslin., Jabbar, A., wahyuni, Malik, F., Trinovitasari, Agustina & saputra, B. (2023). Edukasi penggunaan Antibiotik pada masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal pengabdian Farmasi*, 1(1), 25-30.
- Samosir R.,L., Hilmi I, & Salman. (2023). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik terhadap resisten. *Journal of pharmaceutical and sciences*, 6(2), 515-520.
- Santoso, T. A. M. P., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2022). Studi tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di kelurahan ar dipura kota jayapura. *Pharmacon*, 11(4) 1723-1729.
- Sanuddin M., Almadawaddah A., Anggraini A., Andriani D., & Wulandari, (2025). Edukasi penggunaan antibiotik terhadap kejadian resistensi antibiotic di RT.02 Dusun Keramat tahan kilang Desa Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*,7(1).
- Sukertiasih K., Megawati F., Meriyani H., & Sanjaya A. (2021). Studi Retrospektif gambaran resistensi bakteri terhadap antibiotik. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(2), 108-111.
- Tusshaleha, A. L., Rahayu, P., Pomeistia, M., Rahmat S., & Agustini, D. P. (2025). Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Dusun Kesah Desa Lantan Kecamatan Batukliang utara, 2(1), 67-73.
- Utari Maulia, (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Non Kesehatan Umsu, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- WHO. (2015). Global Action Plan on Antimicrobial Resistance. World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). Critically important antimicrobials for human medicine. WHO CIA list 5threv. World Health Organization 2016; 41